

PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK

Rahimi

SD Negeri 050756 Alur Dua, kab. Langkat

Abstract: The purpose of this research is to increase students' learning achievement and learning outcomes on the material to identify the properties of objects based on observation including solid objects, liquid by applying the method of group work. Research subjects of students in grade IV as many as 20 students. The results showed an increase in learning participation from 20% at baseline to 80%, and at the end of the second cycle to 100%, as well as the increase in the average grade continued to increase from 57.00 at baseline to 66.00 in cycle first, and at the end of the second cycle to 76.00, with a 10% improvement of learning completeness at baseline, to 50.00%, and in the last cycle to 100%. Based on the results of research can be concluded that the use of the application of methods of group work can increase the participation and student learning outcomes on subjects IPA students on the material to identify the properties of objects based on observations including solid objects, liquid.

Keywords: participation, learning outcomes, group work, solid objects, liquids

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar IPA siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair dengan menggunakan penerapan metode kerja kelompok. Subjek penelitian siswa kelas IV sebanyak 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada partisipasi belajar dari 20% pada kondisi awal menjadi, 80%, dan pada akhir siklus kedua menjadi 100%, serta peningkatan nilai rata-rata kelas terus mengalami peningkatan dari 57,00 pada kondisi awal menjadi 66,00 pada siklus pertama, dan pada akhir siklus kedua menjadi 76,00, dengan peningkatan ketuntasan belajar 10% pada kondisi awal, menjadi 50,00%, dan pada siklus terakhir menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa pada materi mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair.

Kata kunci: partisipasi, hasil belajar, kerja kelompok, benda padat, benda cair

Pada dasarnya hakikat pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang mulia hanya dapat dicapai melalui program yang terarah, terpadu, dan disertai dengan semangat yang tinggi untuk selalu memperbaharui mekanisme dan pola pembelajaran ke arah tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, kesadaran untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dan terobosan-terobosan dari insan-insan pendidikan perlu dikembangkan dan disebarluaskan.

Penggunaan prinsip mengajar bisa direncanakan guru sebelum proses belajar-mengajar berlangsung, bisa pula secara spontan dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar, terutama bila kondisi belajar sudah menurun. Beberapa prinsip mengajar yang penting ialah partisipasi, kooperasi dan kompetisi, korelasi dan integrasi, aplikasi dan transformasi, serta individualitas.

Penyelenggaraan pendidikan secara formal sudah berlangsung lama, namun sistem penyelenggaraan dan hasil belum sesuai yang kita harapkan. Salah satu fakta kongkrit adalah sampai sekarang masih terlalu sedikit para pendidik yang menerapkan rumusan tujuan instruksional secara jelas dan benar, memang sebagian sekolah mewajibkan guru-guru merencanakan pembelajaran dan tidak harus menerima apa-apa yang telah tersirat di buku mata pelajaran, pembelajaran itu dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat itu, seperti sekarang sekolah harus menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kurikulum ini merupakan kurikulum mandiri berdasarkan kebutuhan, kepentingan masyarakat dan daerah. Mata

pelajaran yang disampaikan kepada siswa-siswa di sekolah harus berdasarkan silabus atau pokok-pokok pelajaran yang dikembangkan oleh para guru yang disebut pengembangan silabus. Pengembangan silabus itu berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

Dari penjelasan latar belakang masalah sebagaimana tersebut di atas, dan dikaitkan dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kompetensi dasar mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair, dan gas. Dari hasil tes pada studi pendahuluan dari 20 siswa menunjukkan 2 orang siswa (10,00%) yang memperoleh nilai 70 ke atas dan 18 orang siswa (90,00%) yang memperoleh nilai di bawah nilai 70, dengan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 57,00.

Perolehan nilai menandai tingkat penguasaan materi siswa sebagai hasil belajar dan dampak dari proses belajar yang telah dialaminya. Masih banyak siswa yang mengalami tidak tuntas belajar karena proses belajarnya. Namun itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan efek dari pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan peneliti kurang mengantarkan siswa pada hal-hal yang diharapkan. Pengelolaan proses pembelajaran hingga bisa demikian karena mengikuti alur suatu metode yang kurang kompetitif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menerapkan metode kerja kelompok pada pembelajaran, sehingga diharapkan terjadi peningkatan penguasaan materi pembelajaran oleh siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah metode kerja kelompok. Dalam metode kerja kelompok lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Para siswa dalam kelompok belajar bersama-sama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok telah benar-benar menguasai konsep yang telah dipelajari, karena keberhasilan mereka sebagai kelompok bergantung dari pemahaman masing-masing anggota. Dengan kerja kelompok siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya.

METODE

Dalam penelitian ini lokasi di SD Negeri 050756 Alur Dua Dinas Pendidikan kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 20 siswa dengan penjelasan 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan parti-sipasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi, teknik observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilaku-

kukan oleh rekan sejawat peneliti dengan menggunakan lembar observasi sebagai pedoman, dan dilakukan secara terus menerus dalam setiap siklus.

b. Penilaian atau tes, merupakan teknik penilaian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan proses dari hasil belajar siswa serta mengumpulkan data dan informasi dalam rangka usaha perbaikan kegiatan pembelajaran. Data hasil penilaian dapat pula digunakan untuk mengetahui keefektifan pendekatan yang digunakan.

c. Dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan kegiatan perekaman bukti dari segala tindakan yang dilaksanakan selama kegiatan penelitian berlangsung. Kegiatan yang didokumentasikan antara lain kegiatan yang dilakukan oleh peneliti maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa serta kegiatan lain yang mendukung berlangsungnya penelitian seperti wawancara dengan siswa, dan diskusi dengan observer. Semua kegiatan tersebut direkam melalui kamera foto yang dilakukan oleh teman sejawat peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Sebelum benar-benar melaksanakan tindakan perbaikan, saya melakukan persiapan terakhir. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Memeriksa kembali RPPP yang telah disusun, sambil dibaca ulang RPPP, sekaligus mencermati

kembali setiap butir yang akan direncanakan.

- 2) Memeriksa semua alat peraga dan sarana lainnya yang akan digunakan, apakah sudah benar-benar tersedia.
- 3) Mencoba alat peraga yang akan digunakan, serta mensimulasikan bagaimana penggunaannya, sehingga pada saat pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
- 4) Memeriksa kembali urutan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dirancang dengan tujuan agar skenario pembelajaran yang akan diimplementasikan mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir dapat berjalan dengan baik.
- 5) Memikirkan hal-hal yang mungkin dapat mengganggu pembelajaran, seperti keributan pada saat berlangsung, pembentukan kelompok, pertanyaan yang tidak dijawab oleh siswa, atau ada siswa yang tidak tertarik pada pembelajaran yang berlangsung. Langkah yang diambil peneliti adalah mencoba merancang antisipasi apa yang akan dilakukan jika hal tersebut benar-benar terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 6) Memeriksa kelengkapan dan ketersediaan alat pengumpul data, seperti lembar observasi yang telah disepakati dengan teman sejawat yang akan membantu.
- 7) Terakhir, meyakinkan bahwa teman sejawat yang akan membantu sudah siap di kelas ketika pembelajaran akan dimulai.

Pelaksanaan

Untuk melaksanakan tindakan kelas siklus I ini dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok dan melakukan tanya jawab sesuai dengan materi yang disampaikan, sehingga siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Secara umum, implementasi yang dilakukan pada siklus I dijabarkan sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan topik yang akan diajarkan dan menjelaskan rencana kegiatan.
- b) Guru membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 5 orang.
- c) Guru menjelaskan materi pokok secara klasikal dengan memberikan contoh yang telah disediakan oleh guru.
- d) Guru memberikan tugas secara berkelompok.
- e) Guru membimbing dan mengawasi jalannya diskusi/kegiatan pada tiap kelompok untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang telah dipersiapkan.
- f) Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi.
- g) Memantau partisipasi dan kesungguhan siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan pedoman observasi.
- h) Guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Kemudian guru menjelaskan materi yang belum dikuasai siswa
- i) Guru memberikan tes untuk mengecek kemampuan siswa.
- j) Siswa mengerjakan tes akhir siklus pertama secara individual

dan menyerahkan hasilnya kepada guru untuk diberikan penilaian.

Pada siklus pertama ini dalam tahap pelaksanaan tindakan sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Rekapitulasi nilai tes formatif pembelajaran IPA dengan menerapkan metode kerja kelompok pada Siklus I di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- a) Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 65,00
- b) Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 11 siswa atau sebesar 55,00%

Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses perbaikan pembelajaran siklus pertama sedang berlangsung oleh observer (teman sejawat). Melalui kegiatan ini diperoleh data proses belajar mengajar, sebagai bukti otentik hasil perbaikan pembelajaran siklus pertama. Hasilnya menunjukkan bahwa belum semua siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan kerja kelompok sehingga pada pelaksanaan diskusi kelas dan tes formatif hasilnya belum sesuai harapan.

Dari 20 siswa terdapat 16 orang yang tuntas belajarnya (80%) dilihat dari partisipasi belajarnya, sedangkan 4 siswa (20%) belum tuntas dilihat dari partisipasi belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II partisipasi belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85%

sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Refleksi

Dari kenyataan temuan pada saat pelaksanaan siklus pertama, maka peneliti bersama-sama dengan observer memutuskan untuk mengadakan perbaikan pada siklus kedua dengan menerapkan:

- a. Mengurangi jumlah anggota kelompok menjadi 4 yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kerja kelompok.
- b. Membentuk kelompok didasarkan pada persamaan partisipasi, bakat, maupun kemampuan dari masing-masing siswa sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pelaksanaan diskusi kelompok
- c. Menyusun konsep atau pola pelaksanaan kerja kelompok agar terarah sehingga sistematika kerja kelompok dapat berjalan dengan baik sehingga dapat mendukung keberhasilan proses penyimpulan akhir kegiatan pembelajaran.
- d. Menambah materi pendukung pelaksanaan kerja kelompok baik dari segi sarana prasarana maupun ketersediaan buku-buku referensi.

Siklus II

Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, maka pada siklus kedua peneliti mencoba menyempurnakan pelaksanaan perbaikan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memeriksa kembali RPPP yang telah disusun, sambil dibaca ulang RPPP, sekaligus mencermati kembali setiap butir yang akan direncanakan.

- b. Mempersiapkan lembar diskusi sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh para siswa dalam satu kelompok
- c. Menata ruangan kelas agar menjadi tempat kerja kelompok dan diskusi kelas yang representatif pada saat pelaksanaan kegiatan kerja kelompok dan diskusi kelas.
- d. Melaksanakan kegiatan kerja kelompok dilanjutkan dengan pelaksanaan diskusi kelas untuk membahas dan menyimpulkan hasil akhir proses pembelajaran.

Pelaksanaan

Peneliti memasuki ruang kelas dan menyampaikan salam, menginstruksikan kepada ketua kelas agar memimpin doa sebelum belajar, dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian peneliti dan siswa mengadakan apersepsi melalui tanya jawab sehubungan dengan materi yang akan dipelajari. Adapun pertanyaan yang diajukan peneliti dan berikut jawaban siswa, sebagaimana tampak pada deskripsi berikut.

- a. Guru mengelompokkan siswa ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompok beranggotakan 4 orang.
- b. Guru menyampaikan topik yang akan diajarkan dan menjelaskan rencana kegiatan.
- c. Guru menjelaskan materi pokok pembelajaran.
- d. Guru memberikan tugas kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok yang telah disusun di depan kelas.
- e. Guru membimbing jalannya presentasi tiap kelompok agar tetap mengarah pada kegiatan yang berhubungan dengan topik

pembelajaran.

- f. Memantau partisipasi dan kesungguhan siswa dalam proses belajar mengajar berdasarkan pedoman observasi.
- g. Guru memberikan kuis untuk mengecek kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran.
- h. Guru memberikan tes siklus II.

Rekapitulasi nilai tes formatif pembelajaran IPA menerapkan metode kerja kelompok pada Siklus II di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- a) Nilai rata-rata hasil belajar pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus pertama sebesar 75,00.
- b) Jumlah siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 18 siswa atau sebesar 90%.

Pengamatan

Dari 20 siswa terdapat 20 orang yang tuntas belajarnya (100%) dilihat dari partisipasi belajarnya dengan penjelasan 4 siswa dalam kriteria baik dan 16 siswa dalam kriteria sangat baik. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan partisipasi belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Refleksi

Setelah mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus II, maka dapat diperoleh hasil refleksi tindakan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru sudah banyak memberikan partisipasi dan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan atau

mengungkapkan pertanyaan dalam proses pembelajaran.

- b. Pengaturan waktu yang sesuai dengan yang direncanakan sebaiknya lebih diperhatikan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
- c. Penggunaan media dan metode yang bervariasi akan membuat siswa terpartisipasi dalam belajar.
- d. Pemberian penghargaan kepada siswa yang telah berpartisipasi dan berprestasi dengan cara mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapatnya akan memberikan dampak yang positif kepada siswa.
- e. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, maka dapat dilihat partisipasi belajar siswa semakin meningkat. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Siswa dengan aktif melakukan atau dapat mengajukan pertanyaan sehingga suasana di dalam kelas menjadi hidup dan aktif.

Setelah peneliti dengan supervisor dan observer mendiskusikan tentang hasil observasi dan wawancara yang dikaitkan dengan hasil tes formatif, maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dinyatakan sudah tuntas karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, sehingga pembelajaran IPA dapat dilanjutkan pada materi berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran dari dua siklus yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA pada materi mengidentifikasi sifat-sifat benda

berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair, dan gas dengan menerapkan metode kerja kelompok pada siswa kelas IV SD Negeri 050756 Alur Dua

2. Telah dilaksanakan dengan baik. dengan menerapkan metode diskusi kelompok pembelajaran menjadi lebih aktif, efektif, dan menyenangkan. Dimana peserta didik ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan penuh antusias. Proses pembelajaran berubah dari berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi bpusat pada peserta didik (*student centered*). Peserta didik aktif menggali informasi dari berbagai sumber belajar yang disediakan guru dan bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan, belajar bertanggung jawab, belajar mengemukakan pendapat dan saling menghargai pendapat rekannya.
3. Penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran IPA materi mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair, dan terbukti mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan partisipasi belajar dari 20% atau 4 siswa pada kondisi awal menjadi, 80% atau 16 siswa, dan pada akhir siklus kedua menjadi 100% atau semua siswa dinyatakan terpartisipasi belajarnya pada pelaksanaan proses pembelajaran.
4. Penggunaan metode kerja kelompok pada pembelajaran IPA materi mengidentifikasi sifat-sifat benda berdasarkan pengamatan meliputi benda padat, cair, dan terbukti mampu meningkatkan

hasil belajar siswa. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 56,50 pada kondisi awal menjadi 65,00 pada siklus pertama, dan pada akhir siklus kedua menjadi 75,00 dengan tingkat ketuntasan belajar

yang juga meningkat pada setiap siklusnya, yaitu 2 orang siswa (10,00%) pada kondisi awal, menjadi 55,00% atau 11 siswa, dan pada siklus terakhir menjadi 90% atau 18 siswa dari 20 siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, S. 2001. *Pengembangan Pendidikan IPA. Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka
- Aqib, Z. 2008. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Samatowa, U. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sutama. 2000. *Penelitian Pendidikan Teori dan Praktek*. Semarang: Citra Mandiri Utama
- Yamin, M. 2006. *Desain Penelitian Berbasis KTSP*. Jakarta: GP Press.